

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi seperti sekarang ini banyak usaha dan perusahaan yang menggunakan sistem informasi yang canggih dan terkemuka. Seperti halnya pada perusahaan minimarket yang sudah banyak berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Khususnya di Kota Padang Sumatera Barat sudah berdiri berbagai macam bentuk mini market dan swalayan mulai dari yang kecil sampai yang besar baik yang sudah menggunakan sistem maupun belum menggunakan sistem dalam transaksi perusahaan seperti pembelian, pengelolaan persediaan, transaksi penjualan, sistem penggajian, pengelolaan keuangan dll.

Banyak perusahaan minimarket di Kota Padang yang sudah menggunakan sistem dalam kegiatan operasionalnya. Namun masih banyak juga perusahaan minimarket yang belum bisa memanfaatkan sistem itu secara optimal untuk pengelolaan keuangan perusahaan.

Penggunaan sistem informasi yang baik akan menciptakan informasi yang berkualitas. Ini dipakai manajemen untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu sistem informasi sangat penting bagi kelancaran hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk bersaing di pasar. Perusahaan sebagai salah satu penggerak roda perekonomian akan terus melakukan perubahan seiring dengan perkembangan teknologi informasi memenuhi tuntutan masyarakat untuk meningkatkan kinerja dan daya saing.

Sistem informasi didefinisikan sebagai rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pemakainya Hall (2009). Banyak manfaat yang diperoleh dalam penggunaan teknologi informasi, antara lain pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Akan tetapi tidak semua organisasi berhasil dalam menerapkannya.

Kemampuan perangkat keras dan perangkat lunak telah banyak mengalami kemajuan dalam membantu aktivitas yang dilakukan manusia, namun demikian masih terdapat permasalahan sistem yang belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh sebab itu, hal yang sangat penting adalah memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi keuangan oleh pemilik/manajer perusahaan.

Teknologi sistem informasi diadopsi berdasarkan keputusan manajer, namun berhasil atau tidaknya penggunaan teknologi informasi ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan penggunaan individu yang memakainya. Banyak sistem mengalami kegagalan karena aspek teknisnya, seperti buruknya kualitas teknis sistem informasi yang banyak mengandung kesalahan saintek, kesalahan logik dan bahkan kesalahan informasi (Hartono, 2008).

Saat ini banyak organisasi yang menerapkan sistem teknologi informasi modern dan canggih dengan biaya tinggi, akan tetapi permasalahan yang timbul adalah masih rendahnya penggunaan sistem informasi secara berkesinambungan. Rendahnya penggunaan sistem informasi diidentifikasi menjadi penyebab utama produktifitas paradoks yaitu mahalnya investasi di bidang sistem tetapi return yang dihasilkan rendah (Venkatesh dan Davis, 2000).

Beranjak dari definisi dan teori di atas ada sebuah data penggunaan sistem informasi pada mini market dan swalayan di Kota Padang baik yang belum menggunakan sistem informasi dalam pembuatan laporan keuangan sampai yang sudah menggunakan sistem informasi dalam pembuatan laporan keuangannya. Data tersebut dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Deskriptif Pemanfaatan Output Sistem Pengelola Transaksi dalam Pengolahan Laporan Keuangan**

Kebutuhan untuk Membuat Laporan keuangan	Jumlah	%
Sama Sekali tidak Membuat Laporan keuangan	3	3,1
Dibuat dengan Program aplikasi yang tidak terkoneksi dengan sistem informasi	80	82,5
Dipenuhi melalui aplikasi yang terkoneksi	14	14,4
Jumlah	97	100

*Sumber: Yuhelmi et.,al (2020). in 3<sup>rd</sup> International Research Conference on Economi and Business. KnE Social Sciences.*

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa dari 97 mini market yang berada di kota padang ada 3 mini market dengan persentase 3,1% yang sama sekali tidak membuat laporan keuangan. Sebagian besar mini market atau sebanyak 80 mini market dengan persentase 82,5 % dari 97 mini market yang ada di Kota Padang sudah menggunakan sistem informasi dalam kegiatan operasionalnya namun dalam pembuatan laporan keuangan program yang digunakan belum terkoneksi dengan sistem informasi yang ada, artinya data yang sudah ada di dalam sistem tidak langsung diolah dalam sistem yang sudah ada melainkan diolah kembali menggunakan aplikasi atau program lain. Dan sebanyak 14 mini market dengan persentase 14,4 % sudah menggunakan sistem yang terkomputerisasi dalam pembuatan laporan keuangannya, artinya mini market sudah membuat laporan keuangannya langsung dalam satu sistem informasi yang sudah terkoneksi dengan sistem informasi keuangan yang mereka gunakan.

Dari analisis deskriptif di atas masih banyak mini market di Kota Padang yang belum membuat laporan keuangan yang terkomputerisasi secara tersistem di dalam sebuah aplikasi atau program sistem keuangan yang ada. Seharusnya dengan penggunaan sistem informasi yang ada perusahaan sudah bisa membuat laporan keuangannya langsung dari sistem tersebut.

Dimana selama ini sistem itu hanya di gunakan dalam pencatatan transaksi saja belum sampai kepada pembuatan laporan keuangan perusahaan, Seharusnya perusahaan mini market dan swalayan sudah menggunakan sistem yang terkomputerisasi secara keseluruhan karena akan mempermudah pekerjaan dalam pencatatan persediaan, pencatatan penjualan dan pembuatan laporan keuangan untuk pengelolaan keuangan perusahaan serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan juga untuk melakukan kontrol terhadap asset perusahaan agar pelaku bisnis dapat menerapkan strategi yang tepat dalam usahanya dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. sehingga akan menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Penggunaan sesungguhnya (*actual use*) sebagai suatu kondisi yang sebenarnya dan nyata atas penggunaan suatu sistem tersebut (Davis 1989). Seseorang akan merasa puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata dalam penggunaannya. Bentuk pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual use*) adalah frekuensi dan durasi waktu penggunaan terhadap teknologi informasi. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*), diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk

berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan. Yang dimana sebuah frekuensi penggunaan di pengaruhi oleh sebuah minat.

Minat menurut Davis dkk. (1989) didefinisikan sebagai tingkat seberapa kuat keinginan atau dorongan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Menurut (Jogiyanto, 2007) minat-minat dapat memprediksi kegiatan-kegiatan yang beraneka ragam, mulai dari pemilihan-pemilihan strategi yang sederhana di permainan laboratorium sampai ke kegiatan yang mempunyai dampak pribadi dan sosial yang signifikan.

Minat pelaku usaha dalam memanfaatkan sistem informasi keuangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan masih cenderung minim, meskipun sistem informasi yang mereka gunakan telah memberikan pelayanan mempermudah pekerjaan dan mempercepat proses transaksi tidak membuat semua perusahaan menggunakan sistem informasi yang sudah terkomputerisasi secara keseluruhan dalam kegiatan operasional perusahaannya dengan sistem informasi keuangan perusahaan. Tentunya minat untuk menggunakan tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemudahan penggunaan, manfaat yang di rasakan, faktor sosial, dan fasilitas pendukung.

Kemudahan penggunaan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha yang keras. Meskipun usaha menurut setiap orang berbeda-beda tetapi pada umumnya untuk menghindari penolakan dari pengguna sistem atas sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang dianggap memberatkan. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu

konstruk dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang telah diuji dalam penelitian (Davis 1989).

Persepsi kebermanfaatan penggunaan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja dari pekerjaannya. (Jogiyanto, 2008) artinya bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang akan manfaat suatu sistem, maka akan meningkatkan minat seseorang untuk menggunakan sistem tersebut.

Faktor sosial merupakan tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem (Venkatesh et al. 2003). Ketika dihadapkan pada sesuatu yang baru individu cenderung membutuhkan dukungan dari orang lain. Pengaruh sosial ditemukan sebagai faktor signifikan dalam mempengaruhi Minat perilaku individual untuk menggunakan sistem informasi baru (Taylor dan Todd, 1995).

Kondisi-kondisi yang memfasilitasi atau *facilitating conditions* dapat dimasukkan sebagai faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi. Menurut Triandis dalam Rahmawati (2008) kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai faktor obyektif diluar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam bekerja. Maharsi (2000) menyatakan bahwa untuk dapat memiliki keahlian dan kemampuan tentang teknologi informasi, maka anggota organisasi perlu mendapatkan tambahan pendidikan dan pelatihan serta pemberian keterampilan-keterampilan yang relevan.

Hal ini yang terjadi pada mini market dan swalayan yang berada di Kota Padang banyak yang sudah menggunakan system informasi keuangan namun

belum sampai pada tahap penggunaan yang optimal. Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tentang **“Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Mini Market dan Swalayan di Kota Padang”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam menggunakan teknologi sistem informasi keuangan?
2. Apakah manfaat yang dirasakan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi keuangan?
3. Apakah pengaruh orang sekitar akan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi keuangan?
4. Apakah fasilitas pendukung berpengaruh terhadap minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi keuangan?
5. Apakah fasilitas pendukung berpengaruh terhadap penggunaan sesungguhnya sistem informasi keuangan?
6. Apakah minat perilaku berpengaruh terhadap penggunaan sesungguhnya sistem informasi keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat perilaku dalam menggunakan teknologi sistem informasi keuangan?
2. Untuk menganalisis pengaruh manfaat yang dirasakan terhadap minat perilaku dalam menggunakan teknologi sistem informasi keuangan?
3. Untuk menganalisis pengaruh sosial akan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam menggunakan teknologi sistem informasi keuangan ?
4. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas pendukung terhadap minat perilaku dalam menggunakan teknologi sistem informasi keuangan?
5. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas pendukung terhadap penggunaan sesungguhnya teknologi sistem informasi keuangan?
6. Untuk menganalisis pengaruh minat perilaku terhadap penggunaan sesungguhnya teknologi sistem informasi keuangan?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai kepentingan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi dunia pendidikan (Universitas). Dapat dijadikan bahan untuk pedoman atau referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

2. Bagi responden (perusahaan). Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memahami pengetahuan dalam pengelolaan keuangan yang tersistem secara menyeluruh dan mengetahui apa kendala yang sering terjadi pada perusahaan dalam melakukan pengelolaan keuangan perusahaan. Serta dapat mempermudah kegiatan karyawan bagian keuangan dalam membuat laporan keuangan. Dimana penggunaan teknologi sistem informasi keuangan sangat berguna bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan dan membuat strategi baru.